

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM Mendukung KINERJA OPERASIONAL SMP IT HIDAYATUL FALAH

Siti Fatimah¹, Reynaldi Oktaviansyah², Hendrianto³

fatimahscareer12@gmail.com¹, reynaldioktaviansyah.2@gmail.com²

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup

Abstract

Transparent and accountable financial management is an important factor in supporting the operational effectiveness of educational institutions. This study aims to analyze the implementation of financial management at SMP IT Hidayatul Falah and its role in sustaining school activities. The research uses a descriptive qualitative method with interviews and observations as data collection techniques. The results show that financial management is divided into two parts. First, funds managed by the foundation, such as monthly IPP fees, re-registration fees, and other contributions, are allocated for strategic needs including construction, renovation, facility maintenance, and payment of teachers' and staff salaries. Second, BOS funds are managed by the school for daily operational needs, such as classroom support facilities. This system is implemented in a structured manner with a clear division of responsibilities between the foundation and the school, effectively supporting educational, religious, and administrative activities. Continuous budget planning and evaluation are necessary to improve institutional performance and sustainability.

Keywords: financial management, operational effectiveness, foundation

Abstrak

Manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas operasional lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen keuangan di SMP IT Hidayatul Falah serta perannya dalam menunjang keberlangsungan kegiatan sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dana yang dikelola yayasan, seperti IPP bulanan, uang pendaftaran ulang, dan lainnya digunakan untuk kebutuhan strategis seperti pembangunan, renovasi, pemeliharaan fasilitas, serta pembayaran gaji guru dan staf. Kedua, dana BOS dikelola sekolah untuk kebutuhan operasional harian, seperti sarana pendukung kelas. Sistem ini berjalan terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas antara yayasan dan sekolah, keagamaan, dan administrasi secara efektif. Perencanaan dan evaluasi anggaran yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan lembaga.

Kata Kunci: manajemen keuangan, efektivitas operasional, yayasan

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji isu ini dari beragam sudut pandang, baik terkait praktik pengelolaan dana, sumber-sumber pembiayaan yang digunakan, maupun prosedur akuntabilitas dan pelaporannya. (Nengsi et al. 2025:144) Manajemen memainkan peran penting dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk pengelolaan kehumasan, kurikulum, peserta didik, pembiayaan dan keuangan pendidikan, serta sarana dan prasarana, sehingga sebuah sekolah akan sangat diuntungkan dengan penerapan manajemen yang baik. (Sari, M, and Febriani 2024:322) Mutu pendidikan sangat bergantung pada manajemen lembaga yang efektif, didukung oleh tenaga profesional, kurikulum sesuai siswa, staf yang kompeten, sarana-prasarana memadai, dana cukup, dan partisipasi masyarakat. Jika salah satu aspek ini kurang, pengelolaan sekolah Islam menjadi kurang optimal. (Untung and Afiqoh 2023:131)

Manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengawasan terhadap kekayaan lembaga, baik berupa uang maupun aset lainnya. Dalam Kamus Oxford, istilah keuangan diartikan sebagai proses pengelolaan uang. Sementara itu, Webster Ninth New Collegiate Dictionary menjelaskan keuangan sebagai ilmu yang mempelajari pengelolaan dana, termasuk sistem yang berkaitan dengan peredaran uang, pemberian kredit, kegiatan investasi, hingga penyediaan layanan perbankan. (Juairia et al. 2022:299)

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan selalu membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan lembaga pendidikan. (Istiqomah 2020:219) Manajemen keuangan diterapkan melalui beberapa tahap antara lain: merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), melaksanakan (actuating), mengawasi dan mengendalikan (controlling). (Najihah and Muhammad 2021:224) Fungsi utamanya adalah memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya dan dana secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada penggunaan dana secara tepat, tetapi juga pada pengambilan keputusan yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, keterbukaan dalam setiap proses pengelolaan menjadi faktor kunci untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, terutama orang tua dan masyarakat luas. (Khofi and Wafi 2025:2) Manajemen keuangan pendidikan menekankan pentingnya tata kelola dana untuk mendukung program sekolah, kinerja guru, dan prestasi akademik siswa. (Pusvitasari and Sukur 2020:95)

Manajemen keuangan dalam pendidikan tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga memerlukan landasan nilai dan prinsip yang menjadi pedoman dalam setiap proses pengambilan keputusan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP IT Hidayatul Falah mengelola dana tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga dalam rangka menjaga keberlangsungan operasional sekolah secara bertanggung jawab dan berorientasi pada kemaslahatan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci untuk memastikan proses

pembelajaran berjalan lancar, fasilitas dapat terpenuhi, dan kesejahteraan guru terjaga.

SMP IT Hidayatul Falah memperoleh sumber pendanaan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta iuran SPP peserta didik. Salah satu komponen pembiayaan yang menyerap dana cukup besar adalah pembangunan sarana dan prasarana. Saat ini, sekolah sedang melaksanakan pembangunan gedung baru untuk menambah fasilitas belajar peserta didik. Pembangunan tersebut dikelola oleh pihak yayasan, sedangkan pihak sekolah berfokus pada pengelolaan keuangan operasional harian. Kondisi ini menunjukkan adanya pembagian kewenangan dalam tata kelola keuangan antara yayasan dan sekolah, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut terkait mekanisme koordinasi, akuntabilitas, serta efektivitas penggunaan dana dalam mendukung operasional pendidikan.

Implementasi manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi anggaran, tetapi juga menyangkut bagaimana tata kelola mampu mendukung kinerja operasional sekolah secara menyeluruh. Perencanaan anggaran yang tepat, mekanisme pelaporan yang jelas, serta pembagian kewenangan antara yayasan dan pihak sekolah menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa setiap dana digunakan sesuai tujuan. Pembiayaan pendidikan mencakup proses pengumpulan, penggunaan, serta perencanaan dana guna menunjang operasional dan keberlangsungan kegiatan lembaga pendidikan. Dengan demikian, manajemen keuangan yang diterapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan harian sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas, mutu layanan pendidikan, serta kelancaran aktivitas akademik di SMP IT Hidayatul Falah.

Lena Rusmiyati dkk. (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem keuangan digital seperti ARKAS, SIMUTU, dan teknologi blockchain mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata kelola keuangan sekolah. Namun, mereka juga menyoroti adanya tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan keamanan data. Karena itu, penelitian tersebut merekomendasikan kolaborasi berbagai pihak serta penguatan kapasitas SDM untuk mewujudkan manajemen keuangan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan temuan tersebut, manajemen keuangan sekolah pada dasarnya menuntut proses pengelolaan yang terencana, transparan, dan akuntabel agar dapat mendukung keberlangsungan operasional dan peningkatan mutu pendidikan. Digitalisasi keuangan menjadi salah satu solusi yang mendukung fungsi perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan anggaran secara lebih akurat dan efisien. Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan juga membantu sekolah memastikan bahwa setiap penggunaan dana sesuai prioritas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, integrasi sistem digital merupakan langkah penting untuk memperkuat tata kelola dana pendidikan secara profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis manajemen strategis mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di sekolah-sekolah swasta. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyusunan anggaran tahunan, tetapi juga menekankan pada perencanaan jangka

panjang, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta pengembangan strategi pendanaan alternatif yang berkelanjutan. Melalui penerapan manajemen strategis, sekolah dapat lebih adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana, serta memperkuat transparansi kepada pemangku kepentingan seperti orang tua, yayasan, dan pemerintah. Dengan demikian, orientasi strategis dalam pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai mutu layanan pendidikan yang lebih baik di lembaga pendidikan swasta. (Nugraha and Fatmawati 2024:40)

Pengelolaan dana BOS merupakan bagian penting dari tata kelola keuangan pendidikan yang menuntut penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Hal ini sejalan dengan ketentuan UU No. 17 Tahun 2003 dan UU No. 20 Tahun 2003 yang mewajibkan setiap satuan pendidikan mengelola dana secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjadi bentuk pertanggungjawaban publik yang memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara optimal untuk mendukung mutu layanan pembelajaran. (Febriana, Hasanah, and Isnaini 2025:25)

Keberhasilan pembangunan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan SDM dalam mengelola dana secara bertahap dan berkesinambungan, dengan mengutamakan kebutuhan pokok dan prioritas program sesuai perencanaan tahunan. (Nasution and Sukma 2022:46) Kemampuan pengelolaan keuangan memengaruhi kualitas sarana dan prasarana, yaitu perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran. (Hariyadi et al. 2023:93)

Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah memegang peran strategis dalam memastikan keberlangsungan operasional, kualitas layanan pendidikan, serta kesejahteraan guru dan peserta didik. Pengelolaan dana yang efektif, transparan, dan berbasis prioritas tidak hanya mendukung kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga menjamin pembangunan sarana dan prasarana yang memadai serta pencapaian tujuan jangka panjang sekolah. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata tentang implementasi manajemen keuangan di SMP IT Hidayatul Falah, mengevaluasi efektivitas tata kelola dana, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan kinerja operasional dan mutu pendidikan melalui pengelolaan keuangan yang profesional dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik manajemen keuangan di sekolah. Desain ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual bagaimana pengelolaan keuangan dilaksanakan, mulai dari perencanaan, penggunaan dana, hingga sistem pelaporan yang diterapkan. Target penelitian berfokus pada kepala sekolah sebagai informan utama, yang dipilih secara purposif karena memiliki otoritas dan pengetahuan komprehensif terkait alur keuangan, mekanisme penggunaan dana, serta struktur kewenangan antara sekolah dan yayasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yang dipadukan dengan observasi tidak langsung berdasarkan informasi mengenai

fasilitas, aktivitas operasional, dan sistem pelaporan keuangan. Penelitian ini menerapkan model penelitian tematik, yang mengorganisasi data berdasarkan kategori-kategori utama sesuai fokus kajian. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dideskripsikan sesuai tema-tema yang telah ditentukan, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, relasi, dan makna yang menjelaskan bagaimana aspek-aspek manajemen keuangan memengaruhi operasional sekolah secara keseluruhan.

HASIL

1. Struktur Pengelolaan Dana Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan di SMP IT Hidayatul Falah dilaksanakan melalui dua model utama, yaitu dana yang dikelola yayasan dan dana operasional yang dikelola pihak sekolah. Dana yang dikelola yayasan meliputi IPP bulanan, uang makan santri, uang pendaftaran ulang, uang bangunan, serta pembayaran rutin lainnya yang berkaitan dengan aktivitas kepesantrenan. Dana dari yayasan ini dialokasikan untuk kebutuhan strategis, terutama yang berkaitan dengan keberlangsungan fisik dan struktural sekolah. Contoh aktivitas yang dibiayai oleh yayasan adalah pembangunan gedung baru, renovasi fasilitas utama, dan pemeliharaan sarana penting lainnya. Selain itu, yayasan juga bertanggung jawab penuh terhadap pembayaran gaji pokok guru dan staf, sehingga keberlangsungan kesejahteraan tenaga pendidik sangat bergantung pada dana yayasan.

Di sisi lain, pihak sekolah mengelola dana BOS sebagai sumber utama operasional harian. Dana ini digunakan untuk kebutuhan yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan akademik. Pengelolaan dana BOS bersifat lebih teknis dan menyoal kebutuhan yang lebih cepat, seperti pengadaan fasilitas sederhana, pembiayaan kegiatan, dan pemenuhan sarana pendukung kelas. Dengan sistem pengelolaan yang terbagi seperti ini, yayasan dan sekolah memiliki fokus yang berbeda, namun tetap saling melengkapi dalam membangun keberlangsungan pendidikan di SMP IT Hidayatul Falah.

2. Penggunaan Dana untuk Kegiatan Keagamaan

Penelitian menunjukkan bahwa dana BOS sering digunakan untuk mendukung kegiatan keagamaan yang merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah Islam terpadu. Kegiatan-kegiatan seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi dibiayai melalui dana sekolah, khususnya dana BOS. Pada pelaksanaan Maulid Nabi beberapa waktu lalu, sekolah menggunakan dana BOS yang tersedia, ditambah dengan kontribusi sukarela guru ketika dana tersebut tidak mencukupi. Keterlibatan guru ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual siswa menjadi perhatian bersama dan bukan hanya tanggung jawab struktural sekolah.

Penggunaan dana BOS untuk kegiatan keagamaan juga mencerminkan peran sekolah dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan akademik dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah. Dengan demikian, dana BOS tidak hanya

digunakan untuk keperluan administratif, tetapi juga untuk membangun atmosfer pendidikan yang bernilai religius.

3. Pembiayaan Operasional dan Pengadaan Fasilitas

Dalam pemenuhan kebutuhan operasional harian, dana BOS memainkan peran sangat penting. Sekolah menggunakan sebagian besar dana ini untuk pengadaan fasilitas belajar yang bersifat sederhana, seperti meja dan kursi siswa, alat tulis kantor, dan sarana pendukung kelas lainnya. Pengadaan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan setiap kelas dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran menjadi prioritas utama dalam alokasi anggaran operasional.

Namun, untuk fasilitas besar seperti pembangunan gedung baru atau renovasi infrastruktur utama, dana tersebut sepenuhnya ditangani oleh yayasan. Yayasan sedang dalam proses membangun gedung baru untuk menambah ruang belajar siswa. Proyek pembangunan ini menunjukkan komitmen yayasan terhadap pengembangan jangka panjang sarana pendidikan. Dengan pembagian tugas seperti ini, sekolah dan yayasan dapat menjalankan fungsi masing-masing dengan efektif. Sekolah fokus pada kelancaran proses pembelajaran harian, sedangkan yayasan bertanggung jawab terhadap pengembangan fasilitas yang bersifat jangka panjang.

4. Sistem Kesejahteraan Guru dan Mekanisme Pembayaran Gaji

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh gaji pokok guru dan staf ditanggung oleh yayasan. Hal ini dimungkinkan karena yayasan yang mengelola dana rutin seperti IPP bulanan dan pembayaran santri lainnya. Sementara itu, sekolah memberikan tambahan insentif kepada guru tertentu dengan menggunakan dana BOS. Insentif ini tidak bersifat besar, tetapi lebih sebagai bentuk apresiasi terhadap guru yang memenuhi kualifikasi tertentu, sesuai ketentuan BOS.

Model ini memberikan gambaran bahwa yayasan adalah aktor utama dalam menjamin kesejahteraan tenaga pendidik. Sekolah hanya berperan sebagai pelengkap melalui pemberian insentif tambahan berdasarkan kemampuan anggaran. Struktur ini menunjukkan bahwa kesejahteraan guru di sekolah tidak bertumpu pada dana BOS, sehingga penggunaan dana BOS tetap sesuai ketentuan yang diatur, yaitu tidak digunakan sebagai sumber utama pembayaran gaji pokok.

5. Sumber Dana Sekolah dan Mekanisme Pengajuan Bantuan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sumber dana sekolah secara keseluruhan berasal dari dua entitas utama, yaitu yayasan sebagai pengelola dana utama dan pemerintah melalui dana BOS sebagai pengelola dana operasional. Ketika dana BOS tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan tertentu, pihak sekolah mengajukan proposal tambahan kepada yayasan. Proses pengajuan ini menjadi bentuk koordinasi formal antara sekolah dan yayasan.

Mekanisme ini memberi gambaran bahwa keberlangsungan pembiayaan sekolah tidak hanya bertumpu pada satu sumber dana. Kerja sama antara

yayasan dan sekolah memastikan bahwa setiap kebutuhan operasional maupun kebutuhan mendesak tetap dapat dipenuhi. Selain itu, mekanisme pengajuan dana tambahan melalui proposal menandakan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan prosedur administratif yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Kebutuhan yang Paling Banyak Menyerap Dana

Berdasarkan wawancara, kebutuhan yang paling banyak menyerap dana adalah pembangunan gedung baru dan infrastruktur besar lainnya. Hal ini tidak mengherankan mengingat pembangunan memerlukan biaya yang sangat besar dan bersifat jangka panjang. Meski demikian, pembangunan ini menjadi tanggung jawab yayasan, bukan pihak sekolah. Sementara kegiatan keagamaan, gaji guru, dan fasilitas pembelajaran membutuhkan anggaran yang jauh lebih rendah dibanding pembangunan fasilitas fisik.

Dengan prioritas alokasi dana yang seperti ini, yayasan dapat memastikan bahwa pengembangan sarana pendidikan berjalan sesuai kebutuhan dan perkembangan jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek infrastruktur menjadi salah satu perhatian utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP IT Hidayatul Falah.

7. Pelaporan Keuangan dan Transparansi Pengelolaan Dana

Penelitian menemukan bahwa sekolah tidak menyampaikan laporan penggunaan dana kepada guru maupun orang tua siswa. Pelaporan keuangan dilakukan secara internal dari sekolah kepada yayasan khususnya dalam hal penggunaan dana BOS. Yayasan menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi, pemeriksaan, dan supervisi terhadap laporan tersebut. Dengan adanya sistem pelaporan yang terpusat, pengawasan keuangan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan terkontrol.

Meskipun tidak bersifat publik, mekanisme pelaporan kepada yayasan tetap menjadi wujud akuntabilitas dan transparansi. Yayasan berfungsi sebagai lembaga yang memastikan bahwa dana BOS digunakan sesuai ketentuan pemerintah dan kebutuhan operasional sekolah. Sistem pelaporan seperti ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana bersifat formal, terstruktur, dan mengikuti standar administrasi lembaga pendidikan Islam.

8. Evaluasi Pengelolaan Dana

Kepala sekolah menyatakan bahwa pengelolaan dana selama ini sudah berjalan cukup baik. Namun evaluasi tetap diperlukan agar pengelolaan yang ada dapat terus ditingkatkan. Beberapa aspek yang memerlukan peningkatan antara lain adalah optimalisasi penggunaan dana BOS, perencanaan fasilitas yang lebih matang, serta koordinasi yang lebih efektif antara sekolah dan yayasan. Evaluasi terhadap penggunaan dana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas anggaran, sehingga setiap dana yang digunakan benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, upaya peningkatan juga diperlukan dalam hal sistem administrasi agar proses pengajuan bantuan kepada yayasan dapat berjalan lebih cepat dan tepat sasaran. Dengan demikian, pengelolaan dana di SMP IT

Hidayatul Falah dapat berkembang ke arah yang lebih profesional, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan internal sekolah.

PEMBAHASAN

Penerapan nilai Rabbaniyah, Insaniyah, dan Baniyah dalam manajemen keuangan SMP IT Hidayatul Falah mencerminkan bahwa tata kelola keuangan di sekolah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai proses yang berakar pada etika, akuntabilitas, dan tanggung jawab spiritual. Pengelolaan dana yang dilakukan melalui dua struktur utama, yayasan dan sekolah menunjukkan adanya model tata kelola terstruktur yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam.

1. Mekanisme Kewenangan Keuangan untuk Efektivitas Operasional

Pembagian kewenangan antara yayasan dan sekolah menjadi salah satu indikator efektivitas implementasi manajemen keuangan di SMP IT Hidayatul Falah. Yayasan menangani pendanaan strategis seperti pembangunan sarana dan pembayaran gaji pokok guru, sementara pihak sekolah mengelola dana BOS untuk operasional harian yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembagian ini menciptakan struktur kerja yang lebih efisien karena setiap pihak memiliki fokus dan tanggung jawab yang jelas.

Keteraturan struktur tersebut tidak hanya mencerminkan profesionalitas administrasi, tetapi juga menunjukkan adanya landasan moral dalam tata kelola keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ansari dan Nurjaman (2025) yang menyatakan bahwa setiap aktivitas dalam manajemen pendidikan Islam harus dilandasi kesadaran ibadah dan tanggung jawab ilahiah. (Ansari and Nurjaman 2025:67)

Pengawasan penggunaan dana oleh yayasan, khususnya dalam pelaporan dana BOS, menunjukkan adanya bentuk kehati-hatian yang merupakan bagian dari nilai Rabbaniyah. Hakim dan Enjelita (2024) menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah konsekuensi moral dari lembaga pendidikan yang memegang amanah dana publik. (Simanjuntak, Nafiati, and Hendaryati 2024:6792) Dengan demikian, pengelolaan dana baik oleh yayasan maupun sekolah bukan hanya mengikuti regulasi teknis, tetapi juga mencerminkan spiritualitas dan integritas moral.

2. Pemanfaatan Dana untuk Kemaslahatan Warga Sekolah

Fasilitas belajar seperti meja, kursi, alat tulis, serta kebutuhan kelas lainnya dibeli melalui dana BOS untuk mendukung kenyamanan belajar. Fakhroh dan Budi (2024) menjelaskan bahwa penggunaan dana BOS yang tepat sasaran memberikan manfaat langsung bagi peserta didik dan tenaga pendidik. (Fakhroh, Budi, and Kholik 2024:874)

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi yang didukung oleh dana BOS menunjukkan bahwa sekolah memandang pendidikan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan dasar siswa. Andriani dkk. (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan BOS untuk peningkatan layanan pembelajaran dan kegiatan pembinaan karakter berdampak langsung pada kualitas pendidikan. (Andriani, Nursaidah, and Al Kahfi 2025:233) Model penggunaan dana di SMP IT Hidayatul Falah memperlihatkan bahwa kesejahteraan guru

dan kualitas pengalaman belajar siswa menjadi orientasi utama, sejalan dengan nilai kemanusiaan dalam pendidikan Islam.

3. Struktur Pembiayaan Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Operasional

Yayasan menangani dana besar seperti pembangunan fasilitas fisik dan pengembangan infrastruktur, sementara pihak sekolah mengelola dana operasional harian melalui BOS yang berfungsi menunjang kegiatan pembelajaran. Pembagian kewenangan ini memperlihatkan adanya struktur manajemen keuangan yang tertata dan efisien. Sriyono dan Maulidiah (2025) menegaskan bahwa pemisahan fungsi dan pembagian kewenangan merupakan ciri penting dari good school governance. (Maulidiah and Sriyono 2025:5)

Selain itu, mekanisme pengajuan proposal dana tambahan kepada yayasan menunjukkan adanya alur administrasi yang tertib. Hal ini sejalan dengan pandangan Fatimatuzzahrah et al. (2025) bahwa tata kelola keuangan yang profesional membutuhkan sistem administrasi dan pelaporan yang terstruktur. (Fatimatuzzahrah 2025:2)

Pembagian fungsi yang jelas antara pendanaan strategis dan operasional ini turut berdampak positif pada kinerja sekolah. Sekolah dapat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran sehari-hari tanpa dibebani oleh urusan pendanaan jangka panjang, sementara yayasan dapat memfokuskan diri pada visi pengembangan infrastruktur untuk keberlanjutan sekolah. Pola kerja ini tidak hanya meningkatkan stabilitas operasional, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan anggaran berjalan lebih efisien, akuntabel, dan mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

4. Integrasi Aspek Moral, Sosial, dan Struktural dalam Tata Kelola Keuangan Sekolah

Musfirah et al. (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan yang ideal menggabungkan nilai spiritual, sosial, dan struktural agar menciptakan tata kelola berintegritas. (Musfirah, Nurlaila, and Nasution 2024:1560) Dalam konteks SMP IT Hidayatul Falah, ketiga aspek tersebut terlihat dalam upaya menjaga transparansi penggunaan dana, memastikan kebermanfaatan anggaran bagi siswa dan guru, serta menjalankan prosedur administrasi secara tertib. Integrasi ini memperlihatkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengeluaran dan pemasukan, tetapi juga pada bagaimana dana dapat dikelola secara etis, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah.

Penggabungan ketiga dimensi tersebut juga berperan penting dalam membangun kepercayaan internal maupun eksternal. Secara internal, guru dan tenaga kependidikan dapat merasakan dampak langsung dari pengelolaan dana yang tepat sasaran, seperti melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan pemberian insentif sesuai ketentuan. Secara eksternal, yayasan dan masyarakat memperoleh keyakinan bahwa sekolah mampu mengelola dana dengan akuntabilitas tinggi. Hal ini pada akhirnya mendukung stabilitas operasional sekolah serta memastikan keberlanjutan program pendidikan yang telah direncanakan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen keuangan di SMP IT Hidayatul Falah berjalan secara terstruktur melalui pembagian kewenangan antara yayasan sebagai pengelola dana strategis dan sekolah sebagai pengelola dana operasional, termasuk dana BOS. Pembagian ini mendukung kelancaran operasional sekolah karena setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai kebutuhan pembiayaan.

Pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas layanan pendidikan, pemenuhan fasilitas, dan kesejahteraan guru. Meski demikian, evaluasi terus-menerus tetap diperlukan, terutama dalam optimalisasi penggunaan dana, peningkatan koordinasi administrasi, dan perencanaan pengembangan fasilitas, agar pengelolaan keuangan semakin efektif dan mendukung keberlanjutan operasional sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Novi, Nursaidah, dan Sidik Al Kahfi. 2025. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Evaluasi Model Pengelolaan Pembiayaan Dana BOS." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):221–35.
- Ansari, Nia Rahmawati, dan Ujang Nurjaman. 2025. "Relevansi Pengembangan Nilai-Nilai Islami dalam Bidang Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1).
- Fakhroh, Eva Zakiyatul, Irwan Setia Budi, dan Abd Kholik. 2024. "Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Di SDN Kowel 3 Pamekasan." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(2):873–87.
- Fatimatu Zahrah, Siti. 2025. "Akuntabilitas Sebagai Pilar Good Governance: Studi Kasus Pengelolaan Dana BOS Di SDN 2 Banyumulek." *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Keuangan Berkelanjutan (Jrame)* 1(1):1–6.
- Febriana, Ludfa, Rofidatul Hasanah, dan Diva Risqia Isnaini. 2025. "Akuntabilitas, Transparansi, dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Di SMK Berbasis Pesantren." *Cordoba Journal of Islamic Economics and Business* 01(01):24–31.
- Hariyadi, Ahmad, Masbullah, Amru Bin As, dan Naili Mudzafaroh. 2023. "Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasal dan Budaya* 6(1):92–101.
- Istiqomah, Atina. 2020. "Manajemen Keuangan Sekolah Di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Full Day." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7(2).
- Juairia, Amanda Puspa Sapitri, Mia Audina, dan Retno Wulandari. 2022. "Peran Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1(3):298–306.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal, dan Inngamul Wafi. 2025. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan di Sekolah : Implementasi dan Dampaknya." *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3(1):1–12.

- Maulidiah, Farah, dan Sriyono. 2025. "Manajemen Pengelolaan Keuangan Dana Operasional Sekolah (BOS) sebagai Upaya Mewujudkan Good School Governance (GSG) pada Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi dan Literasi Pendidikan* 6(1).
- Musfirah, Aisyah Fithri, Nurlaila, dan Yenni Samri Juliati Nasution. 2024. "Akuntabilitas dan Transparansi Dana BOS: Transformasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7(2):1848–63.
- Najihah, Iffatun, dan Suaib H. Muhammad. 2021. "Konsep Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an dan Hadis." *Jurnal Idaarah* 5(2).
- Nasution, Alifia Maharani, dan Adriana Hanny Bella Sukma. 2022. "Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi." *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):45–57. Doi: 10.54396/Alfahim.V4i1.226.
- Nengsi, Yosi Sistr, Difa Maulidika, Ahmad Sabri, dan Rully Hidayatullah. 2025. "Pengelolaan Keuangan Sekolah: Sumber Pembiayaan dan Pertanggungjawaban dalam Satuan Pendidikan." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2(1).
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, dan Siti Fatmawati. 2024. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3(1):38–54.
- Pusvitasari, Rita, dan Mukhamad Sukur. 2020. "Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04(01):94–106.
- Sari, Fatma, Iswantir M, dan Susanda Febriani. 2024. "Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(1).
- Simanjuntak, Melissa Nathania, Dewi Amaliah Nafiati, dan Neni Hendaryati. 2024. "Menuju Pendidikan Berintegritas: Studi Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana BOS." *Journal of Education Research* 5(4):6191–97.
- Untung, Slamet, dan Afiqoh. 2023. "Manajemen Keuangan Pendidikan Islam." *Khazanah Pendidikan* 17(2):130–38.